

BAB. V HAL LAIN-LAIN

A. Program Pengembangan Kebun Kelapa Sawit Sejuta Hektar

Seperti kita ketahui bersama, sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Kalimantan Timur tahun 2009 – 2013 sektor perkebunan ditargetkan untuk dapat mengembangkan satu juta ha kelapa sawit dan 250.000 ha aneka tanaman lainnya. Perkembangan perkebunan di Kalimantan Timur tiap tahunnya memberikan hasil yang menggembirakan, ini dapat dilihat dari peningkatan luas areal perkebunan di Kalimantan Timur dimana pada sampai tahun 2013 mencapai 1,115.415 Ha yang terdiri dari Perkebunan Rakyat seluas 392.499 Ha (35.18 %) Perkebunan Besar Negara (PTPN XIII) seluas 23.076 Ha (2.07 %) dan Perkebunan Besar Swasta seluas 875.849 Ha (78.53 %). Dari 344 perusahaan ijin lokasi dengan luas 3.923.468,23 Ha. Terdapat 127 perusahaan yang sudah HGU dengan luasan 1.136.280,23 ha. Saat ini terdapat 55 unit Pabrik Minyak sawit yang sudah beroperasi tersebar di 6 Kabupaten (Kutim, Kukar, PPU, Paser, Berau, Bulungan, Kutai Barat dan Nunukan). Pada tahun 2013 luas tanaman kelapa sawit mencapai 1,115.415 Ha dengan produksi sebesar 7,600,298.00 ton.

B. Program Revitalisasi Pembangunan Perkebunan

Program Revitalisasi perkebunan adalah upaya percepatan pengembangan perkebunan rakyat melalui perluasan, peremajaan dan rehabilitasi tanaman perkebunan yang didukung kredit investasi perbankan dan subsidi bunga oleh pemerintah dengan melibatkan perusahaan dibidang usaha perkebunan sebagai mitra pengembangan dalam pembangunan kebun, pengolahan dan pemasaran hasil. Program revitalisasi perkebunan diarahkan pada 3 komoditi pilihan yaitu kelapa sawit, karet dan kakao. Pilihan terhadap 3 komoditi tersebut adalah dengan pertimbangan antara lain :

1. Komoditi yang dikembangkan mempunyai peranan yang sangat strategis sebagai sumber pendapatan petani / masyarakat.
2. Komoditi yang dikembangkan mempunyai prospek pasar baik pasar dalam negeri maupun pasar ekspor
3. Mampu menyerap tenaga kerja baru
4. Mempunyai peranan dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup

Data dari Kementerian Pertanian menunjukan bahwa pengembangan 3 komoditi pilihan tersebut mampu menyerap tenaga kerja yang besar, secara keseluruhan di Indonesia pengembangan tanaman kelapa sawit menyerap 2,7 juta kepala keluarga (KK), pengembangan tanaman karet menyerap 1,4 juta Kepala keluarga (KK) dan pengembangan tanaman kakao mampu menyerap 500.000 kepala keluarga (KK). Di Kalimantan Timur upaya pengembangan komoditas perkebunan masih dihadapkan pada berbagai kendala, yaitu diantaranya :

1. Produktivitas tanaman yang masih rendah karena banyak tanaman yang sudah tua dan rusak dengan penggunaan bahan tanaman yang asal-asalan / tidak bermutu & bersertifikat
2. Tingginya suku bunga komersil
3. Industri hilir yang kurang berkembang sehingga sebagian besar ekspor masih dalam bentuk primer
4. Tidak adanya pendanaan khusus seperti KKPA untuk sub sektor perkebunan

5. Adanya berbagai kebijakan yang kurang mendukung pembangunan perkebunan seperti diberlakukannya pungutan pajak dan lain-lain yang memberatkan iklim investasi
6. Lemahnya permodalan yang dimiliki petani

Program revitalisasi perkebunan pola pengembangan yang dilakukan adalah untuk perkebunan rakyat melalui kemitraan baik pola PIR maupun kemitraan lainnya. Untuk wilayah yang tidak tersedia mitranya dimungkinkan pengembangan dilakukan langsung oleh petani pekebun dengan pembinaan oleh jajaran Kementerian Pertanian dan dinas yang membidangi perkebunan di provinsi maupun kabupaten / kota.

Pelaksanaan Program Revitalisasi Perkebunan

1. Berbagai macam kendala yang menghambat dalam pelaksanaan revitalisasi perkebunan antara lain kurangnya pemahaman terhadap program revitalisasi, sulitnya akses petani untuk memenuhi persyaratan perbankan, tingkat bunga kredit yang masih tinggi, tata ruang yang belum mantap. Lahan petani yang belum bersertifikat kondisi infrastruktur yang kurang memadai dan kurangnya perusahaan inti yang layak menjadi avalis.
2. Dalam rangka mendukung percepatan pelaksanaan program revitalisasi perkebunan diperlukan adanya political will dan financial will dari pemerintah daerah provinsi dan kabupaten / kota melalui (a) Penetapan Bank Kaltim sebagai Bank pelaksana program (b) Mengalokasi dana APBD provinsi dan kabupaten / kota untuk dukungan pembiayaan sehingga beban kredit untuk pengembangan perkebunan rakyat menjadi lebih ringan seperti bantuan untuk kegiatan sertifikasi lahan, pengadaan bibit dan lain-lain.
3. Pembangunan perkebunan secara nyata telah memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, penyerapan tenaga kerja, kelestarian lingkungan dan pengembangan wilayah. Oleh karena itu sentra-sentra perkebunan yang telah dibangun seperti PRPTE, TCSSP, PIR – Swadaya dan lain-lain perlu diinventarisir dan dikelola kembali dengan baik serta diberikan dukungan pembiayaan untuk pemeliharaan dan pengembangan selanjutnya secara berkesinambungan sumber dana APBD II, APBD I, APBN dan sumber pembiayaan lainnya.

Sampai dengan Tahun 2013, Program Revitalisasi baru dapat terlaksana pada 4 kabupaten, yaitu :

- a. Kabupaten Kutai Timur sebanyak 12 PBS yang bermitra dengan kurang lebih 33 kapasitas dengan luas kebun yang sudah mengikuti program revit perkebunan seluas 2.489,72 Ha dengan jumlah petani sebanyak 1.470 KK dan modal kreatif sebanyak Rp. 75.456.681.299,00.
- b. Kabupaten Paser sebanyak 1 PTPN dengan jumlah kebun plasma yang bermitra sebanyak 3 koperasi dan luas kebun 1.330 ha/904 KK dengan modal kredit sebanyak Rp. 34.663.697.492 dan 2 PBS dengan 2 mitra koperasi seluas 1.740,74 ha/657 KK dengan modal kredit sebanyak Rp. 53.369.262.904,00.
- c. Kabupaten Berau ada 3 PBS dengan 3 koperasi yang bermitra dengan luas kebun revit sebanyak 1.964,62 ha / 1.100 KK dengan modal kredit sebanyak Rp. 50.133.544.000,00.
- d. Kabupaten Kutai Barat ada 2 PBS dengan 2 koperasi yang bermitra. Luas kebun revit sebanyak 610 Ha/1.075 KK.

Adapun rencana kebun revit kutai barat seluas 2.596, namun karena terkendala berbagai faktor maka yang baru dibangun hanya seluas 610 ha.

1. Kabupaten Kutai Timur

Target plasma 26.824 Ha yang terealisasi 2.489,72 Ha (9,28%)

2. Kabupaten Paser
Target kebun plasma 3.700 Ha yang terealisasi 3.070 Ha (82,97%)
3. Kabupaten Berau
Target kebun plasma 3.805 Ha yang terealisasi 3.204 (84,20%)
4. Kabupaten Kutai Kutai Barat
Target kebun plasma 2.596 Ha yang terealisasi 610 Ha (23,50%)

D. Upaya percepatan Program Revitalisasi Perkebunan

1. Memberikan pemahaman Program Revitalisasi Perkebunan kepada seluruh pihak terkait, secara khusus terhadap lembaga keuangan daerah untuk lebih berperan dalam pemahaman bahwa perkebunan merupakan bisnis jangka panjang dengan basis bisnis yang solid
2. Perlunya komitmen dan konsistensi dari semua pihak dalam pemenuhan persyaratan pembiayaan revitalisasi perkebunan
3. Koordinasi antara instansi pemda, terutama untuk penetapan petani dan perusahaan mitra, RTRW dan sertifikasi lahan
4. Perusahaan mitra, koperasi dan petani peserta secara proaktif segera melengkapi persyaratan administrasi dan segera mengajukan permohonan KPEN RP ke Bank
5. Lahan petani yang belum memiliki sertifikat perlu adanya kepastian status kepemilikan